



Tanggung Jawab Misioner Guru Kristen Dalam Dunia Pendidikan

Kana^{1)*}, Leniwan Darmawati Gea²⁾, Sri Ernawati³⁾, Wike Mary Agmy⁴⁾

¹Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

^{2,3,4}Dosen Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

Email: priskilakana4@gmail.com *)

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian penting dari misi Kristen sebab Tuhan Yesus sendiri menegaskannya dalam Amanat Agung sebagai perintah yang harus dilakukan. Tugas tersebut diperuntukkan bagi semua orang Kristen yang bertanggungjawab meneruskan kebenaran Allah dari generasi ke generasi melalui pengajaran. Tujuan penelitian ini difokuskan pada guru Kristen sebagai salah satu profesi sekaligus bagian dari semua umat Allah, yang diperkenankan untuk menjadi pemberita dan pengajar kebenaran Allah kepada orang berdosa. Harapannya agar guru Kristen tidak hanya bertindak sebagai pekerja profesional saja, tetapi lebih dari pada itu ia harus menjalankan tugas misionernya sebagai wujud dari panggilan Tuhan kepadanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah guru adalah tugas mulia sebab ia menjalankan tanggung jawab utama gereja yaitu Pendidikan sebagai bagian dari misi. Sehubungan dengan itu, status sebagai guru agama Kristen adalah panggilan Allah yang menegaskan fungsi dan tanggung jawab misionernya, yaitu membawa murid atau nara didik kepada pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus.

Kata kunci: tanggung jawab, misioner, guru Kristen, dunia pendidikan

Abstract

Education is an important part of the Christian mission because the Lord Jesus himself emphasized it in the Great Commission as a command that must be carried out. This task is for all Christians who are responsible for transmitting God's truth from generation to generation through teaching. The aim of this research is to focus on Christian teachers as a profession and part of all God's people, who are allowed to be preachers and teachers of God's truth to sinners. The hope is that Christian teachers will not only act as professional workers, but more than that they must carry out their missionary duties as a manifestation of God's call to them. The research method used is the library method. The results of this research are that teachers are a noble task because they carry out the main responsibility of the church, namely education as part of the mission. In this regard, the status as a Christian teacher is God's call which confirms his missionary function and responsibility, namely bringing students or students to the knowledge of the Lord Jesus Christ.

Key words: responsibility, missionary, Christian teacher, world of education

PENDAHULUAN

Pendidikan umumnya merupakan wadah untuk mendidik manusia agar bertumbuh secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.¹ Untuk tujuan itulah kompetensi guru

¹ Sianny Widagti and Yusak Ndun, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak," *KINGDOM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 20–31, <https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/37>.

perlu untuk menjawab kebutuhan tersebut. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan sebab ia bertanggung jawab sebagai seorang pengajar yang membimbing anak untuk menjadi berpengetahuan. Hal itu jugalah yang dituntut dari seorang guru Kristen, sebab ia dipanggil untuk meneladani Allah sebagai pengajar umat-Nya. Sehubungan dengan itu, seorang guru Kristen memegang tanggung jawab misioner sebab ia menjalankan pengajaran Kristen sebagai bagian dari Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.²

Hal tersebut menunjukkan hubungan antara pendidikan dan misi yang saling terkait. Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28: 19-20 mengindikasikan keterkaitan tersebut bahwa pengajaran dan pemuridan merupakan bagian dari misi Allah. Dalam keterkaitan tersebut, pendidikan merupakan wadah untuk mendidik murid Kristus agar bertumbuh dalam iman dan menjadikan mereka menjadi saksi dan pemberita Injil.³ Lingkup pendidikan yang dimaksud adalah baik dalam tataran pendidikan formal (di sekolah-sekolah) maupun dalam tataran non formal (di rumah dan lingkungan sosial). Karena itu, di mana pun pendidikan Kristen berlangsung haruslah juga mengandung unsur-unsur misiologis.

Untuk merealisasikan misi melalui pendidikan, maka diperlukan guru atau pendidik yang berjiwa misioner. Jiwa misioner yang dimaksud sebetulnya sudah melekat pada guru Kristen sebab tugasnya sebagai pendidik merupakan panggilan Tuhan yang harus ia sadari.⁴ Kesadaran tersebut penting sebab panggilan tersebut mengandung amanat yang seharusnya diaplikasikan. Pilihan untuk menghindari dari tugas tersebut merupakan penyimpangan dari Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.

Persoalan yang dihadapi adalah kesadaran tersebut masih lemah, sehingga kebanyakan guru Agama Kristen meskipun telah melaksanakan tugas sebagai pendidik yang professional namun masih lalai menjalankan peran misionernya. Ada kecenderungan yang besar diantara mereka untuk menjalankan tugas memenuhi beban kurikulum yang telah ditugaskan, namun kurang menjalankan bimbingan spiritual para murid secara maksimal. Ada berbagai faktor penghambat yang dapat dimaklumi, misalnya kurangnya pemahaman tentang teologi serta kurangnya kompetensi dalam praktik misi. Pada sisi yang lain misi dengan sengaja tidak dilakukan atas dasar pemahaman yang keliru dengan menganggapnya sebagai tugas gereja atau para misionaris yang terpanggil khusus.⁵ Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka hal utama yang perlu sebagai pendorong adalah memahami dan menyadari tanggungjawab panggilan misionernya.

² Leniwan Darmawati Gea, "Pendidikan Kristen Dalam Bingkai Multikulturalitas Bangsa Indonesia: Suatu Perspektif Terhadap Amanat Agung Dalam Matius 28:19-20," *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 61–71.

³ Leniwan Darmawati Gea, Ruslin Ruslin, and Romelus Blegur, "Urgensi Tugas Gembala Dalam Pemuridan Bagi Pertumbuhan Jemaat: Suatu Konfirmasi Atas Urgensi Pendidikan Dalam Gereja," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4, no. 1 (2023): 13–28, <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/211>.

⁴ Sarah Andrianti, "Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan," *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 35–47, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/22>.

⁵ Desi Wasari, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, "Misi Melalui Pelayanan Holistik Dalam Pendidikan Kristiani," *DIDAKTIKOS Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2022): 56–67, <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/143>.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan data-data yang terorganisir dan kemudian disajikan dalam naskah.⁶ Sehubungan dengan itu, maka data-data Pustaka yang dipakai dalam penelitian ini adalah artikel jurnal *online*. Dapat diperoleh dengan mengakses *google scholar* kemudian memilih artikel dengan topik bahasan yang sama atau berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Artikel-artikel tersebut kemudian diseleksi sesuai dengan keperluan jangkauan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keutamaan Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang memiliki arti mengajar, membimbing, atau menuntun. Dalam bahasa Latin kata pendidikan yaitu “*Educar*”, yang artinya menggali keluar. Sedangkan dalam bahasa Yunani “*Pedagogi*” yang berarti membimbing, menuntun, dan membawa naradidik kepada hidup yang lebih baik. Guru Kristen merupakan orang yang dipercayakan Allah untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran seperti yang tertulis dalam Alkitab Kej. 22:8 dan 1 Kor. 4:14.⁷

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk membentuk dan membimbing peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang utuh mencerminkan manusia sebagai gambar Allah yang mempunyai kasi dan ketaatan pada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian dapat di pahami bahwa PAK adalah upaya mendidik serta mengajar berdasarkan firman Allah kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup agar dapat memahami dan menghayati nilai-nilai kristiani serta mengaplikasikannya dalam kehidupan baik melalui kata-kata, sikap, dan perilaku.⁸

Penjelasan-penjelasan tersebut menunjukkan tentang pentingnya PAK yang tidak dapat diabaikan. Menurut Calvin sebagaimana yang dikutip oleh Banne dan Supriyanto bahwa, pendidikan termasuk di dalam tugas utama gereja dalam mendidik anak-anak.⁹ Oleh karena itu siapapun warga gereja yang menyandang status sebagai pendidik haruslah memahami tugas utama tersebut.

Dunia Pendidikan sebagai Ladang Misi

Oleh karena pendidikan merupakan bagian dari misi Kristen yang tidak terpisahkan, maka dunia pendidikan merupakan ladang misi. Dalam hal ini terdapat korelasi di antara keduanya yang tidak dapat dipisahkan. Artinya bahwa dunia pendidikan haruslah menjadi

⁶ James Danandjaja, “Metode Penelitian Kepustakaan,” *Antropologi Indonesia*, no. 52 (1997): 82–95, <http://www.jke.feb.ui.ac.id/index.php/jai/article/viewArticle/3318>.

⁷ John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen)*, (Bandun; Bina Media Informasi; 2010), 79-80

⁸ Esther Rela Intarti, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 1, no. 2 (2016): 28–40.

⁹ Sri Herawati P S Banne and Tomi Supriyanto, “Pendidikan Yang Misioner-Afirmatif: Sebuah Penelusuran Konsep Dan Praksis Pendidikan Lembaga Penginjilan GZB Di Toraja,” *EPIGRAPHE* 6, no. 1 (2022): 101–117, <http://www.jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/view/361>.

wadah untuk mengkomunikasikan Injil bagi peserta didik. Hal tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan, sebab Allah sendiri yang mengamanatkannya. Amanat pengajaran yang digemakan dalam Matius 28:20 merupakan landasan bagi pelaksanaan misi dalam dunia pendidikan.¹⁰

Sehubungan dengan itu, Wasari, Anjaya, dan Arifianto menekankan bahwa pengajaran haruslah berbasis misiologis. Hal tersebut mendorong Lembaga pendidikan Kristen untuk turut serta dalam pekabaran Injil, sebab bagaimana pun juga misi menjadi tugas utama pendidikan Kristen.¹¹ Pendidikan Kristen menjadi berbeda dari pendidikan pada umumnya karena isi pengajarannya yang bersifat khusus, yaitu tentang Injil Kerajaan Allah. Dengan demikian, tidak dapat dihindari bahwa Kristus haruslah menjadi pusat dari pengajaran, sebab untuk tujuan itulah pendidikan Kristen diperkenankan oleh Allah untuk eksis.

Kehendak Allah melalui pendidikan adalah menuntun murid untuk menjadi serupa dengan Kristus dalam berbagai aspek hidupnya.¹² Karena itu dunia pendidikan dalam konteks Kristen haruslah dipersiapkan dengan baik sebagai tempat di mana Kristus diperkenalkan sehingga banyak murid menjadi percaya dan diselamatkan. Itulah tujuan utama dan mulia dari pendidikan Kristen yang tidak dapat disepelekan. Dalam arah itu jugalah para guru terpanggil menjadi pendidik Kristen.

Guru Kristen dan Tanggungjawab Misionernya

Secara universal guru merupakan seseorang yang melaksanakan kegiatan pengajaran khususnya dalam mengajar anak didik, mengarahkan anak didik serta memberikan pelajaran kepada anak didik. Guru Kristen merupakan seseorang yang dipanggil oleh Tuhan dan dipercayakan untuk menjalankan misi Allah dalam dunia pendidikan, dengan memberikan pengajaran tentang iman Kristen yang berpusat pada Yesus Kristus, untuk menjangkau anak didik agar percaya dan beriman kepada Allah.¹³ Dalam hal ini, guru Kristen harus berperan sesuai dengan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus dalam menjalankan misi Allah seperti yang tertulis dalam Mat. 28:19.¹⁴ Namun, perlu untuk diperhatikan bahwa sebagai pendidik Kristen tentunya harus terlebih dahulu memiliki spiritual, karakter, moral, dan jiwa sosial yang baik, selain itu tentunya sebagai guru Kristen juga harus memiliki intelektual yang tinggi terkhusus dalam menjawab setiap pertanyaan baik dari siswa maupun dari kelompok-kelompok lain.¹⁵ Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar, karena guru merupakan penghubung sekaligus seseorang atau badan yang diberi kuasa untuk mengambil

¹⁰ Oda Judithia Widianing, "Pendidikan Kristen Di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi Dalam Memuridkan Jiwa," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 78–89, <https://www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/6>.

¹¹ Wasari, Anjaya, and Arifianto, "Misi Melalui Pelayanan Holistik Dalam Pendidikan Kristiani."

¹² Paulus Purwoto, "Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 89–101, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/62>.

¹³ Ella Tesalonika Mbeo and Andreas Bayu Krisdiantoro, "PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 17–29.

¹⁴ Gea, "Pendidikan Kristen Dalam Bingkai Multikulturalitas Bangsa Indonesia: Suatu Perspektif Terhadap Amanat Agung Dalam Matius 28:19-20."

¹⁵ Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018): 219–231, <https://core.ac.uk/download/pdf/235055851.pdf>.

alih seperti lembaga pendidikan yang dapat memungkinkan peserta didiknya berdialog dengan dunianya. Guru dalam pandangan Kristen adalah guru yang hanya memberikan pengajaran yang berhubungan dengan iman Kristen seperti Yesus yang mengajar di Bait Allah dan membuat orang takjub dengan pengajarannya (Mat. 7:28:29).¹⁶ Stephen Tong menekankan bahwa guru agama Kristen merupakan pribadi yang di dalam dirinya sendiri memiliki keyakinan, kepercayaan yang teguh, ibadah yang baik, memiliki sifat moral yang baik dan hidup dalam kesucian, memiliki kebajikan yang sepadan dengan agamanya yang mengakibatkannya mengerjakan semuanya dengan rasa tanggung jawab untuk memperoleh kekekalan. Bahkan para pendidik harus memiliki kedewasaan iman dan terus berkembang kepribadiannya melalui firman Tuhan.¹⁷

Maka dari itu, sebagai guru Kristen tentunya harus memahami tugasnya dalam menjalankan misi Allah melalui profesinya. Van Brummelen memberikan pernyataan bahwa mengajar memiliki landasan keagamaan serta harus fokus agar tujuannya jelas. Bahkan guru juga harus sadar bahwa mengajar merupakan sebuah panggilan atau pelayanan yang bertujuan melengkapi para murid bagi pekerjaan pelayanan (Efesus 4:12). Guru memiliki tugas yang berat sesuai dengan 1 Petrus 2:9, namun meskipun demikian sebagai guru Kristen sudah tentu bisa melewati itu bersama dengan Tuhan dengan mengaplikasikan kekuasaan Tuhan atas hidupnya sebagai seorang pengajar. Seperti yang tertulis dalam 1 Petrus 2:9 bahwa Tuhan memanggil pengajar sama seperti diri-Nya yang memanggil semua orang percaya, untuk menjadi imam (Imamat yang Rajani). Dengan kata lain guru Kristen haruslah seseorang yang sudah mengalami pertobatan, sehingga ia mampu menjalankan misi Allah dengan rasa tanggung jawab serta mampu melaksanakan perintah Allah seperti yang tertulis dalam Galatia 5:22-23 yaitu dengan menerapkan buah-buah roh dalam kehidupan-Nya terlebih lagi dalam menjalankan Misi Allah dalam memenangkan jiwa nara didik.¹⁸ Dengan demikian maka Pendidikan Kristen dan Guru Kristen memiliki peranan yang sangat besar dan berpengaruh terhadap anak didik terkhusus dalam menyampaikan Injil bagi anak didik, yang mana kedua elemen ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain melainkan memiliki kesinambungan atau hubungan yang saling memerlukan satu dengan yang lain sehingga akhirnya dapat menjalankan Misi Allah untuk membawa anak didik hidup beriman kepada Tuhan.

Seorang Pendidik Agama Kristen bukanlah hanya pemberi informasi saja melainkan juga berperan sebagai motivator, komunikator, serta konselor bagi muridnya. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengetahui, bahwa ia memiliki tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan seperti, memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan iman atau spritualitas anak, harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan memiliki sikap hidup yang berkualitas, guru harus memberikan dirinya kepada anak didik, guru menjadi contoh dan teladan kepada para murid, harus membawa murid-murid pada perjumpaan dengan Kristus. Selain itu, sepantasnya seorang guru juga memiliki

¹⁶ John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen)*, (Bandung; Bina Media Informasi; 2010), 22-23

¹⁷ Talizaro Tafonao, "PERAN GURU AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL" (n.d.): 1-18.

¹⁸ Jossapat Hendra Prijanto, "Panggilan Guru Kristen Sebagai Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital" (n.d.): 99-107.

tanggung jawab yang meliputi penafsir iman Kristen dengan menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen, seorang gembala bagi murid-muridnya yaitu, memiliki kewajiban untuk memperhatikan kerohanian anak didik, membimbing dan memajukan hidup rohani anak didik, dan guru mejadi pedoman dan pemimpin, mengarahkan anak didik dengan halus dan lemah lembut kepada juruselamat.¹⁹ Namun, jika seorang nara didik melakukan penyimpangan seperti merokok, minum-minum, bullying, pelecehan seksual, tauran dan lain-lain. Maka peran guru Kristen sangat penting untuk membimbing anak tersebut berbalik ke arah yang baik dengan melakukan tanggung jawab sebagai seorang konselor, serta berperan sebagai orang tua bagi anak didik tersebut dengan tujuan supaya anak didik boleh mengalami perubahan karakter atau moral kearah yang lebih baik, terlebih lagi dapat bertumbuh dalam imannya kepada Tuhan selain itu agar hubungan antara anak tersebut dengan Tuhan kembali ke hubungan yang semula dan hubungannya dengan sesama juga dapat kembali membaik.²⁰

Bukan hanya itu, tetapi melalui pendidikan agama yang diberikan, peserta didik juga menjadi murid Kristus hidup melakukan perintah Tuhan. Para peserta didik harus mengalami pertumbuhan iman dan kerohaniannya seiring dengan pemahaman Alkitab yang baik melalui pelaksanaan misi dan pemuridan secara intens oleh pendidik kepada nara didik melalui firman Tuhan. Maka dari itu, sebagai pendidik Kristen guru harus sadar bahwa tujuan utama dari Pendidikan Agama Kristen adalah melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus, kemudian guru Kristen juga harus memiliki ekspektasi dan kepedulian yang tinggi terhadap peserta didik dalam mengembangkan pertumbuhan rohani peserta didik. Dengan demikian sebagai pendidik Kristen yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, serta menjadi ujung tombak di dunia akademis dalam memenuhi misi Allah yang terwujud dalam pribadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen. Hal tersebut akan menjadikan pendidik Kristen menjadi saksi Kristus melalui hidupnya yang berdampak positif bagi anak didiknya melalui kesaksian hidupnya yang tercermin melalui pola hidup, komitmen, maupun misi, dan kecintaanya kepada Kristus menjadi landasan bagi kecintaannya terhadap anak didik dan membangun nara didik menjadi tubuh Kristus.²¹ Dengan demikian maka hal yang pertama harus dimiliki oleh pendidik Kristen adalah memiliki kasih Allah seperti yang tertulis dalam Matius 22:37, 39, dimana guru terlebih dahulu harus memiliki kasih kepada Allah kemudian kasih terhadap sesama manusia dalam hal ini menunjukkan kepada anak didik, bahkan dalam teks lain pun juga mengingatkan bahwa yang paling utama adalah kasih (1 Korintus 13:13) maka dari itu kasih harus dimiliki oleh pendidik Kristen dalam melaksanakan tanggung jawabnya.²²

¹⁹ John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen)*, (Bandung; Bina Media Informasi; 2010), 28-31

²⁰ Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen : Sebuah Kajian Etika Kristen," *Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1-14.

²¹ Tenny Tenny and Yonatan Alex Arifianto, "Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 41-57.

²² Augusthin E Banoet and Wiyun Philipus Tangkin, "Tantangan Guru Kristen Dalam Mendidik Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 72-84.

Implikasi

Semua orang Kristen tanpa terkecuali adalah saksi Kristus, dan tugas menjadi saksi adalah prinsip utama seorang yang telah dipanggil dan diselamatkan. Apa pun profesi yang digeluti oleh seorang Kristen, ia tetap bertanggung jawab sebagai seorang pemberita Injil. Dalam konteks itu jugalah seorang guru Kristen hidup dan berperan di dalamnya.

Guru Kristen haruslah memahami statusnya sebagai seorang yang dipanggil Allah, karena itu tujuan hidupnya harus terarah kepada panggilan tersebut. Panggilan Allah menuntut ketaatan untuk mengabdikan kepada kebenaran-Nya baik melalui pengajaran maupun teladan hidup. Dalam lingkup itulah seorang guru Kristen haruslah sadar bahwa dirinya adalah seorang misionaris. Tugas misionernya mutlak perlu di dunia pendidikan, sebab melaluinya ia hadir sebagai seorang pendidik yang menuntun orang kepada kebenaran Allah untuk tujuan keselamatan.

KESIMPULAN

Fenomena dalam dunia pendidikan saat ini tampak terjadi kemerosotan dalam karakter dan spiritualitas para murid. Hal tersebut mendesak para guru Kristen untuk menjadi agen perubahan, dan perubahan yang dimaksud itu pun haruslah sampai kepada pembaharuan di dalam Kristus serta pertumbuhan dalam iman. Seorang Pendidik Agama Kristen bukanlah hanya informatif saja namun guru Kristen juga berperan sebagai motivator, komunikator, serta konselor bagi muridnya. Dengan demikian sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen perlu untuk mengetahui bahwa ia memiliki tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan seperti, memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan iman atau spiritualitas anak, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan memiliki sikap hidup yang berkualitas, memberikan dirinya kepada anak didik, menjadi contoh dan teladan kepada para murid, membawa murid-murid pada perjumpaan dengan Kristus.

Tujuannya agar peserta didik menjadi murid Kristus yang hidup melakukan perintah Tuhan, serta mengalami pertumbuhan iman dan kerohaniannya seiring dengan pemahaman Alkitab yang baik melalui pelaksanaan misi dan pemuridan secara intens oleh pendidik kepada nara didik. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, maka dibutuhkan guru Kristen yang berjiwa misioner dengan kepekaan yang tajam terhadap dosa sebagai akar penyebab rusaknya moral dan spiritual generasi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, Sarah. "Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan." *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 35–47. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/22>.
- Banne, Sri Herawati P S, and Tomi Supriyanto. "Pendidikan Yang Misioner-Afirmatif: Sebuah Penelusuran Konsep Dan Praksis Pendidikan Lembaga Penginjilan GZB Di Toraja." *EPIGRAPHE* 6, no. 1 (2022): 101–117. <http://www.jurnal.sttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/view/361>.
- Banoet, Augusthin E, and Wiyun Philipus Tangkin. "Tantangan Guru Kristen Dalam Mendidik Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 72–84.
- Danandjaja, James. "Metode Penelitian Kepustakaan." *Antropologi Indonesia*, no. 52 (1997):

- 82–95. <http://www.jke.feb.ui.ac.id/index.php/jai/article/viewArticle/3318>.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. “Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen : Sebuah Kajian Etika Kristen.” *Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.
- Esther Rela Intarti. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 1, no. 2 (2016): 28–40.
- Gea, Leniwan Darmawati. “Pendidikan Kristen Dalam Bingkai Multikulturalitas Bangsa Indonesia: Suatu Perspektif Terhadap Amanat Agung Dalam Matius 28:19-20.” *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 61–71.
- Gea, Leniwan Darmawati, Ruslin Ruslin, and Romelus Blegur. “Urgensi Tugas Gembala Dalam Pemuridan Bagi Pertumbuhan Jemaat: Suatu Konfirmasi Atas Urgensi Pendidikan Dalam Gereja.” *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4, no. 1 (2023): 13–28. <http://sttaaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/211>.
- Mbeo, Ella Tesalonika, and Andreas Bayu Krisdiantoro. “PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 17–29.
- Prijanto, Jossapat Hendra. “Panggilan Guru Kristen Sebagai Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital” (n.d.): 99–107.
- Purwoto, Paulus. “Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 89–101. <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/62>.
- Tafonao, Talizaro. “PERAN GURU AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL” (n.d.): 1–18.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018): 219–231. <https://core.ac.uk/download/pdf/235055851.pdf>.
- Tenny, Tenny, and Yonatan Alex Arifianto. “Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi.” *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 41–57.
- Wasari, Desi, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. “Misi Melalui Pelayanan Holistik Dalam Pendidikan Kristiani.” *DIDAKTIKOS Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2022): 56–67. <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/143>.
- Widagti, Sianny, and Yusak Ndun. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak.” *KINGDOM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 20–31. <https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/37>.
- Widianing, Oda Judithia. “Pendidikan Kristen Di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi Dalam Memuridkan Jiwa.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 78–89. <https://www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/6>.